

Kinerja IHSG	IHSG	LQ-45	
Close	3,013.40	583.98	
Change	17.96	3.20	
+/-	0.60%	0.55%	
Vol (juta)	5,370		
Val (miliar)	4,139		
Regional	+/-	(%)	
Dow J	10,120.53	(238.78)	-2.30%
Nasdaq	2,187.33	(61.75)	-2.75%
FTSE - 100	5,113.22	(110.50)	-2.12%
Nikkei	9,300.46	21.63	0.23%
Hang S	20,487.23	222.64	1.10%
STI	2,948.61	22.52	0.77%
Dual Listing	USD	%	Rupiah
TLKM	35.80	-0.56%	8,115
ISAT	26.69	-2.23%	4,840
	SGD	%	Rupiah
BLTA	0.05	12.50%	296
Interest Rate	Terbaru	Inflasi	+/-
SBI (1 bln)	6.26	Juni	0.97
SBI (3 bln)	6.59	YTD	2.42
Deposito Rata-rata	6.52	YOY	5.05
Kurs	+/-	(%)	
IDR/USD	0.00011	0.00	0.06%
US \$ Index	83.270	0.12	0.15%
Euro / USD	1.280	0.00	0.36%
JPY / USD	0.012	0.00	0.00%
GBP / USD	1.519	0.00	0.11%
CNY/USD	0.148	0.00	0.07%
AUD / USD	0.877	(0.00)	-0.13%
Commodities	+/-	(%)	
Gold (\$/t oz)	1,186.20	2.91	0.25%
Nickel (\$/ m tonne)	19,287.50	155.00	0.81%
TIN (\$/m tonne)	18,282.50	207.50	1.15%
CPO (Rp/Kg)	7,028.00	(29.00)	-0.41%
Crude Oil (\$/barrel)	76.44	(0.12)	-0.16%
Natural Gas (\$/MMBtu)	4.530	0.02	0.44%
Dow Jones U.S. Coal Index	286.850	0.24	0.08%
RJ/CRB COMMODITY	261.530	0.01	0.00%
SHFE Cu Future	53,630.000	610.00	1.15%
SHFE Al Future	14,930.000	25.00	0.17%
Rubber (in JPY)	261.000	(2.00)	-0.76%
	Aug-10	Sep-10	Oct-10
Oil	77.44	76.56	77
Paramitra Mutual Funds	+/-	(%)	
IRDC	4,036.31	14.13	0.35%
Paramitra Optimum	477.11	17.11	3.72%
IRDS	5,758.58	16.47	0.70%
Paramitra Premium	634.02	16.47	2.67%
IRDPT	3,950.69	1,664.33	72.79%
Paramitra Platinum B	958.74	0.00	0.00%
Fed Rate	0.250		
Inflasi	Sebelum	Inflasi	Terbaru
Inflasi (Apr)	0.29	Juni	0.97
Inflasi (YoY)	4.16	Inflasi (YoY)	5.05
Inflasi (YTD)	1.44	YTD	2.42

GLOBAL & ECONOMY NEWS

Badai Tropis Berpotensi Dongkrak Harga Minyak

Spekulasi akan adanya badai tropis yang mungkin menyerang Teluk Meksiko dan prediksi turunnya cadangan minyak AS mengangkat harga minyak mentah dunia. Kemarin, minyak mentah untuk pengiriman September 2010 di Pasar NYMEX-AS menyentuh US\$ 78,22 per barel pada pukul 18.25 WIB. Ini artinya minyak memperpanjang reli sejak awal pekan (19/7), di level US\$ 76,9 per barel. Data yang dirilis American Petroleum Institute (API), Selasa (20/7) malam, menyebut cadangan minyak mentah Amerika Serikat turun 241.000 barel menjadi 353,3 juta barel pada pekan lalu. Sementara, Rabu (21/7) malam, Energy Departemen diprediksi bakal merilis penurunan cadangan minyak sebesar 1,2 juta barel. Kenaikan harga juga didukung spekulasi badai tropis yang mungkin memasuki Teluk Meksiko. Badai ini berpotensi mengganggu produksi minyak di kawasan yang menyumbang 31% produksi minyak AS itu. Analisis Askap Futures Ibrahim bilang, badai kemungkinan akan menghambat pembersihan sisa minyak yang bocor dan aktivitas penutupan pipa yang bocor. Selain itu, isu geopolitik berperan besar dalam mendorong harga emas hitam ini. Ketegangan di Turki semakin memanas setelah kaum pemberontak melakukan aksi kekerasan terhadap prajurit. Ketegangan politik di kawasan Timur Tengah selalu menjadi isu kuat yang mengangkat harga minyak karena dikhawatirkan menghambat suplai minyak dunia.

Bernanke Membuat Indeks Dow Jones Melorot

Kemarin malam (21/7) waktu AS, saham-saham di bursa AS mengakhiri reli selama dua hari. Bursa AS jatuh setelah Pimpinan the Federal Reserve Ben S Bernanke bilang outlook perekonomian AS masih diwarnai ketidakpastian. Selain itu, Bernanke juga tidak menawarkan solusi apapun untuk mendorong pertumbuhan. Beberapa saham yang melorot tajam antara lain JPMorgan Chase & Co dan Bank of America Corp dengan penurunan masing-masing mencapai 2,9%. Yahoo Inc juga turun tajam sebesar 8,5% setelah melaporkan kinerja yang berada di bawah prediksi analisis. Sedangkan SLM Corp anjlok 11%. Penurunan tersebut membuat indeks Dow Jones melorot. Pada penutupan pukul 16.00 waktu New York, Dow Jones ditutup dengan penurunan 1,1% menjadi 10.120,45. Kondisi serupa juga dialami S&P 500 yang turun 1,3% menjadi 1.069,56. "Investor berharap Bernanke akan memberikan sokongan terhadap perekonomian. Tapi ternyata tidak ada," jelas Burt White, Chief Investment Officer LPL Financial Corp.

Fundamental Kuat, Mata Uang Asia Perkasa

Bursa saham yang *bullish* di Asia juga turut memperkuat nilai tukar mata uang di kawasan regional. Hari ini, dollar Singapura dan ringgit Malaysia memimpin penguatan di antara sejumlah negara Asia lainnya. Rupanya, Asia yang diprediksi pulih lebih cepat dibanding kawasan dunia lainnya menarik banyak investor asing untuk menanamkan dananya. Pada pukul 16.12 waktu Singapura, dollar Negeri Merlion ini menguat 0,2% menjadi S\$ 1,3725 per dollar. Sementara, ringgit menguat 0,2% menjadi 3,2140 dan won Korea Selatan menguat 0,1% menjadi 1.204,50. Sepanjang bulan ini, investor asing banyak yang memburu saham-saham di kawasan Asia seperti India, Filipina, Korea Selatan, dan Taiwan. Nilai pembelian bersih (*net purchased*) di Korea mencapai US\$ 1,12 miliar .

MARKET NEWS

Restrukturisasi Utang Mitra Hampir Selesai

Proses restrukturisasi utang PT Mitra International Resources Tbk (MIRA) senilai US\$ 654,15 juta kini mendekati kesepakatan akhir dengan para kreditor. Perseroan optimistis penandatanganannya bisa dilakukan pada kuartal III-2010, sesuai yang ditargetkan. Mitra saat ini memiliki utang senilai US\$ 654,15 juta kepada beberapa pihak, antara lain PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC), Encore International Ltd, dan Ancora Investment Ltd. Utang-utang tersebut digunakan perseroan untuk membiayai akuisisi PT Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX) pada September 2008. Sabre Systems International Pte Ltd, perusahaan yang 93,35% sahamnya dikuasai Mitra International, memiliki utang *guaranteed secured bonds* US\$ 68,17 juta kepada Medco Energi. Mitra International juga tengah menyelesaikan restrukturisasi utang *guaranteed and secured convertible notes* senilai US\$ 18,25 juta kepada Ancora Investment No 1 Ltd. Selain itu, Mitra International juga berutang kepada Encore International, pemegang saham Medco Energi. Utang berupa *guaranteed secured bonds* senilai US\$ 44,23 juta tersebut akan jatuh tempo September 2010.

Kepco Beli Bayan Rp 4,6 T

Korea Electric Power Corporation (Kepco) membeli 20% saham PT Bayan Resources Tbk (BYAN) senilai total Rp 4,67 triliun. Saham dibeli pada harga Rp 7.000 per saham sebanyak 666.667 juta unit milik beberapa pemegang saham. "Ada beberapa pemegang saham yang menjual sahamnya kepada KEPCO, tetapi tidak ada pemegang saham yang kehilangan sama sekali kepemilikan sahamnya di Bayan. Masing-masing menggabungkan sahamnya untuk dijual," ujar Direktur dan Sekretaris Perusahaan Bayan Resources Jenny Quantero kepada *Investor Daily* di Jakarta, Rabu (21/7). Dalam keterbukaan informasi perusahaan, diberitahukan bahwa pemegang saham pendiri dan beberapa pemegang saham minoritas lain telah meneken perjanjian jual beli saham baru-baru ini. Pemegang saham pendiri yang dimaksud antara lain Dato' Low Tuck Kwong, Jenny Quantero, dan Engki Wibowo. Menurut Jenny, karena penjualan bayan dilakukan oleh pemegang saham sendiri, dana tidak akan digunakan untuk keperluan aksi korporasi.

Laba Bersih Semen Gresik Ditaksir Rp 1,74 Triliun

PT Semen Gresik Tbk (SMGR) memperkirakan semester I-2010 dapat mencatatkan laba bersih 5-10% lebih tinggi dibanding semester I-2009 sebesar Rp 1,51 triliun. Itu berarti, laba bersih perseroan pada enam bulan pertama tahun ini sekitar Rp 1,66-1,74 triliun. "Laba bersih ini naik karena efisiensi bukan karena untung kurs," ujar Direktur Utama Semen Gresik Dwi Soetjipto usai penandatanganan kerja sama PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan PT Semen Gresik di kantor Kementerian BUMN di Jakarta, Rabu (21/7). Dwi juga mengungkapkan, pendapatan bersih perseroan pada semester I diperkirakan tumbuh 5-10% dibandingkan realisasi semester yang sama 2009. Pada semester I tahun lalu, Semen Gresik membukukan pendapatan Rp 5,67 triliun. Dengan proyeksi pertumbuhan 5-10%, pada semester I-2010, perseroan memproyeksikan pendapatan bersih sekitar Rp 5,95-6,2 triliun. Semen Gresik menargetkan produksi hingga akhir tahun mencapai 19,09 juta ton. Kemarin, saham SMGR ditutup melemah 50 basis poin ke level Rp 9.100. Volume saham yang diperdagangkan sebanyak empat juta unit senilai Rp 36,77 miliar.

UNSP Targetkan Pabrik Olekimia Mulai Produksi September

Setelah sukses mengakuisisi pabrik olekimia Grup Domba Mas, PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP) mulai bersiap melakukan proses produksi. UNSP menargetkan, pabrik yang berlokasi di Kuala Tanjung itu akan mulai memproduksi secara komersial pada September mendatang. Sementara, pabrik di Tanjung Morawa akan berproduksi pada November. M Iqbal Zainuddin, Direktur UNSP bilang, pabrik olekimia di Kuala Tanjung terdiri dari pabrik yang memproduksi *fatty acid* dan *fatty alcohol* serta pengolahan palm kernel dan minyak goreng. Kata Iqbal, dua unit pabrik *fatty acid* ini memiliki kapasitas 550 ton per hari. Sementara, pabrik palm kernel memiliki kapasitas 500 ton per hari, sedangkan pabrik minyak goreng berkapasitas produksi hingga 1.500 ton per hari. Untuk pabrik *fatty acid* di Tanjung Morawa, kapasitas produksinya mencapai 165 ton per hari. Menurut Iqbal, produksi *fatty acid* nantinya akan diolah menjadi *fatty alcohol*, bahan baku utama untuk berbagai industri, terutama industri deterjen. "Produk ini sudah memiliki pembeli, kalau ada sisa kami akan pasarkan dalam negeri," imbuhnya.